



26 Oktober 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :

26 - 28 OKTOBER 2024





FACT SHEET TANGGAL 26 OKTOBER 2024
BERLAKU TANGGAL 26 - 28 OKTOBER 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia ≥ 20.0 mm/hari:

1) Pos Meteorologi Majene, Sulawesi Barat	: 42.0 mm
2) Stasiun Meteorologi Ranai, Riau	: 40.0 mm
3) Stasiun Klimatologi Sulawesi Selatan	: 29.0 mm
4) Stasiun Meteorologi Nangapinoh, Kalimantan Barat	: 29.0 mm
5) Stasiun Meteorologi Maritim Bitung, Sulawesi Utara	: 27.0 mm
6) Stasiun Meteorologi Pattimura, Maluku	: 26.0 mm
7) Stasiun Meteorologi Tarempa, Kep. Riau	: 21.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sulawesi Tengah, Papua Barat, dan Papua Tengah.

2. Curah Hujan Jabodetabek ≥ 10.0 mm/hari:

1) ARG Lebak Bulus	: 43.4 mm
2) ARG Ciganjur	: 40.8 mm
3) Krukut Hulu	: 34.0 mm
4) Pompa Perdatam	: 34.0 mm
5) Pakubuwono	: 26.0 mm
6) Stasiun Klimatologi Banten	: 24.0 mm
7) ARG Bekasi	: 22.8 mm
8) Beji Depok	: 22.5 mm
9) Pompa Arcadia	: 21.0 mm
10) Pompa Poncol	: 21.0 mm

3. Kejadian Bencana:

- | | |
|---|--|
| 1) Angin Kencang dan Hujan Lebat | : Ds. Soreang, Kec. Lau dan Kec. Maros Baru, Kab. Maros, Sulawesi Selatan
Sumber : https://makassar.tribunnews.com

Ds. Teluk Batang, Kec. Teluk Batang, Kab. Kayong Utara, Kalimantan Barat
Sumber : https://www.suarakalbar.co.id

Ds. Kandangan, Kec. Cerme dan Ds. Banter, Kec. Benjeng, Kab. Gresik, Jawa Timur
Sumber : Info Respon Cepat UPT |
| 2) Angin Kencang, Hujan Lebat, dan Hujan Es | : Ds. Tlogoagung & Ds. Selorejo, Kec. Baureno, Kab. Bojonegoro, Jawa Timur
Sumber : https://bojonegoro.inews.id |
| 3) Angin Kencang | : Kec. Bumi Waras, Kota Bandar Lampung, Lampung
Sumber : https://kumparan.com |

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Indeks SOI | : +3.2 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di sebagian wilayah Indonesia (Netral, berpotensi menuju La Nina Lemah). |
| 2. Indeks NINO 3.4 | : -0.53 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral). |
| 3. Indeks DMI | : -0.93 sudah mulai berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia bagian barat (DM negatif). |

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 25 Oktober 2024 terpantau di fase 5 (*Maritime Continent*) yang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia terutama Indonesia bagian Timur. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di wilayah IndoChina, Thailand, Selat Malaka, Brunei Darussalam, Laut China Selatan, Kalimantan Utara, Laut Sulu, Laut Sulawesi, Filipina, dan perairan timur Filipina, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di sekitar wilayah tersebut.

- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Malaysia, Singapura, Laut China Selatan, Laut Natuna bagian Utara, Laut Filipina, Filipina, dan Samudra Pasifik timur Filipina - Timur Laut Papua, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di Samudra Hindia barat Aceh, Aceh, Sumatra Utara, Selat Malaka, Laut Andaman, Teluk Thailand, Laut China Selatan, Thailand, Malaysia, dan Singapura, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di wilayah Samudra Pasifik Utara Kep. Papua..
 - d. Kombinasi antara MJO gelombang Kelvin, gelombang Low, dan gelombang Rossby Ekuator pada wilayah dan periode yang sama terpantau aktif di Selat Malaka, Laut China Selatan, Laut Natuna bagian Utara, Filipina, Thailand, Singapura, Malaysia dan Samudra Pasifik timur Filipina, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali $+0.5^{\circ}\text{C}$ s/d $(+3.2^{\circ}\text{C})$ yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Perairan utara dan barat Aceh, Samudra Hindia barat Sumatra, Slt. Karimata, Slt. Sunda, L. Jawa, L. Bali, Tlk. Tomini, L. Sulawesi, L. Maluku, L. Seram, L. Halmahera, Tlk. Cendrawasih.
- 4) Indeks Seruakan Dingin (Cold Surge) bernilai $+13.9$ yang menunjukkan kondisi signifikan, namun tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia.
- 5) Siklon Tropis TRAMI terpantau di Laut Cina Selatan dengan tekanan di pusat sistem 985 hPa dan kecepatan angin maksimum 50 knot bergerak ke arah Barat. Siklon tropis TRAMI membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang di Laut Natuna dan Selat Malaka. Siklon tropis ini juga menginduksi peningkatan kecepatan angin >25 knot (low level jet) di sekitarnya. Intensitas Siklon Tropis TRAMI dalam 24 jam kedepan cenderung mengalami meningkat.

- 6) Siklon Tropis KONG-REY terpantau di Samudra pasifik timur Filipina dengan tekanan di pusat sistem 996 hPa dan kecepatan angin maksimum 35 knot bergerak ke arah Barat Laut. Siklon tropis KONG-REY membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang di Laut Sulu. Siklon tropis ini juga menginduksi peningkatan kecepatan angin >25 knot (low level jet) di sekitarnya. Intensitas Siklon Tropis KONG-REY dalam 24 jam kedepan cenderung mengalami meningkat.
- 7) Sirkulasi siklonik terpantau di Samudra Hindia barat Sumatra dan di Papua Tengah yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang di Samudra Hindia barat Lampung dan dari Papua Barat hingga Papua. Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) juga terpantau memanjang dari Sulawesi Selatan hingga Teluk Tomini. Sedangkan, Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Sumatra Utara, Riau, Kep.Riau, Laut Sulawesi dan perairan utara Maluku utara hingga Papua. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar wilayah sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah yang dilewati konvergensi/konfluensi tersebut.

3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Laut Natuna, Laut Cina Selatan, Selat Makassar, dan perairan utara Maluku Utara hingga Kep.Papua, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
- 2) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Sumatra Utara, Riau, Kep.Riau, Jambi, Belitung, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, NTT, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
- 3) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 26 Oktober 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Dukono : terdeteksi ke arah timur laut-timur.
 - Gunung Ibu : tidak terdeteksi.
 - Gunung Semeru : tidak terdeteksi.
 - Gunung Lewotobi : tidak terdeteksi.

III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral yang berpotensi menuju La Nina lemah, dengan nilai NINO 3.4 sebesar -0.53 dan nilai SOI +4.3. Nilai DMI sebesar -0.93 menunjukkan Dipole Mode dalam kondisi netral dan tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 26 Oktober 2024 berdasarkan:
 - 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Sumatra bagian Utara dan Timur, Kalimantan bagian utara, Maluku Utara, Maluku, Jawa bagian timur dan Nusa Tenggara.
 - 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di sebagian besar Sumatra, sebagian besar Kalimantan, Maluku Utara, dan Kep. Papua.
 - 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Kep. Riau, Papua Barat dan Papua.

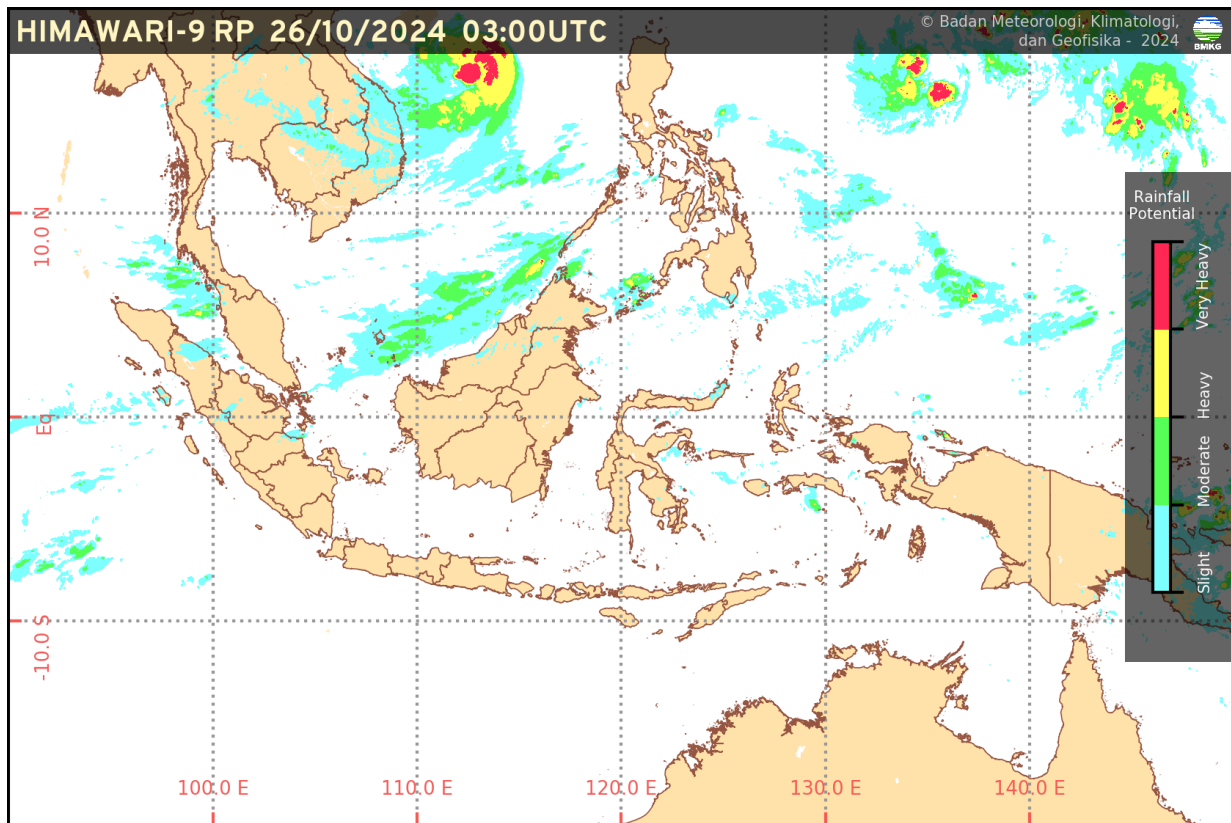
IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

1. Dasar Prakiraan
 - 1) Pada Oktober III hingga November II 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori tinggi-sangat tinggi (>150 mm/dasarian) meliputi:
 - a) Pada Oktober III 2024 meliputi sebagian kecil Jawa Barat dan sebagian Nusa Tenggara Timur.
 - b) Pada November I 2024 meliputi sebagian daerah pesisir barat Pulau Sumatra, Banten bagian selatan, sebagian besar Jawa Barat, sebagian Jawa Tengah, sebagian Jawa Timur, sebagian Bali, sebagian NTB, sebagian NTT, sebagian Kalimantan Barat, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian Kalimantan Timur, sebagian Sulawesi Barat, dan sebagian Sulawesi Selatan.
 - c) Pada November II 2024 meliputi sebagian Pulau Belitung, Banten bagian selatan, sebagian besar Jawa Barat, Jawa Tengah bagian tengah, sebagian Jawa Timur, sebagian Bali, sebagian NTB, sebagian NTT, sebagian Kalimantan Barat, sebagian kecil Kalimantan Timur, sebagian kecil Sulawesi Barat, sebagian Sulawesi Selatan, Pulau Buru bagian tengah, dan sebagian Papua.

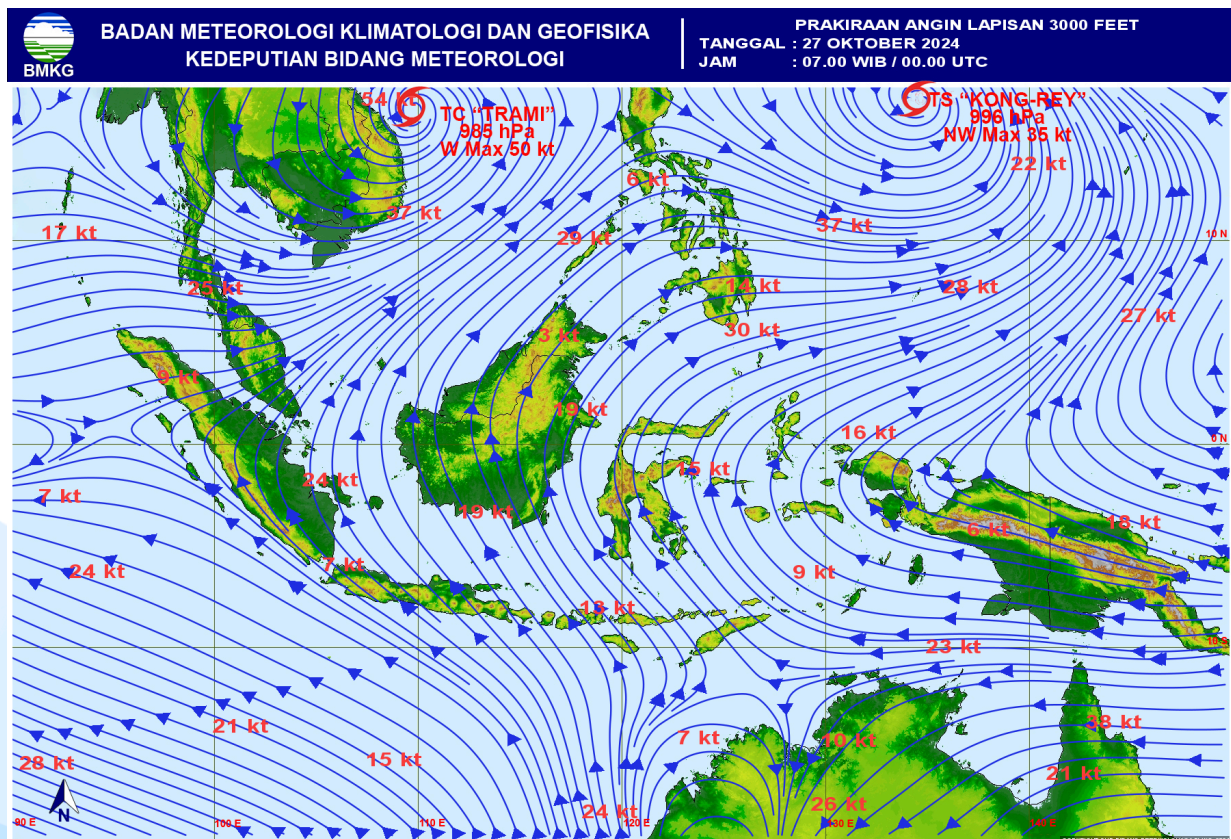
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 27 - 28 Oktober 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial diprediksi aktif di Laut China Selatan, Kalimantan Utara bagian Utara, Laut Sulu, Laut Sulawesi, Filipina, Laut Filipina, Laut Halmahera, serta Samudra Pasifik timur Filipina hingga Timur Laut Papua yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diprediksi aktif di Indochina, Laut China Selatan, Laut Sulu, Filipina Bagian Selatan, Laut Arafura, Papua Selatan, Samudra Pasifik Utara Papua, perairan dan Samudra Pasifik timur Filipina, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terprediksi aktif di Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Laut Sulu, Laut Sulawesi, Jawa Timur, Bali, dan Nusa Tenggara Barat, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terprediksi aktif di wilayah Samudra Pasifik Utara Kep. Papua.
 - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Kelvin, gelombang Low, dan gelombang Rossby Ekuator terdapat di Laut China Selatan, Filipina, Laut Sulu, Laut Sulawesi, Kalimantan Utara bagian Utara, Laut Halmahera, dan Samudra Pasifik Timur Filipina hingga Timur Laut Papua, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Siklon Tropis TRAMI terpantau di Laut Cina Selatan yang mampu menginduksi peningkatan kecepatan angin >25 knot (low level jet) di Laut Cina Selatan dan di Laut Natuna. Siklon Tropis KONG-REY terpantau di Samudra pasifik timur Filipina yang menginduksi peningkatan kecepatan angin >25 knot (low level jet) di perairan timur Filipina. Kedua sistem Siklon Tropis tersebut cenderung bergerak ke arah Barat.
- 5) Sirkulasi siklonik terpantau di Samudra Hindia barat Sumatra yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang di Samudra Hindia barat Lampung. Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) juga terpantau memanjang dari Aceh hingga Selat Malaka, dari perairan barat Lampung hingga Sumatra Selatan, di perairan barat Lampung, di Kalimantan Tengah, di Kalimantan Utara, dari Teluk Bone hingga Sulawesi Tengah dan dari Papua Pegunungan hingga

Papua Barat Daya. Sedangkan, Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Riau, Jambi, Kep.Riau, Laut Natuna, dan perairan utara Maluku utara hingga Papua. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar wilayah sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah yang dilewati konvergensi/konfluensi tersebut.

- 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Laut Natuna, Laut Cina Selatan, Laut Sulu, Laut Sulawesi dan perairan timur Filipina, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
- 7) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Kep.Riau, Jambi, Kep.Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, NTB, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, sebagian besar Sulawesi, Maluku Utara, dan di sebagian besar Kep.Papua..

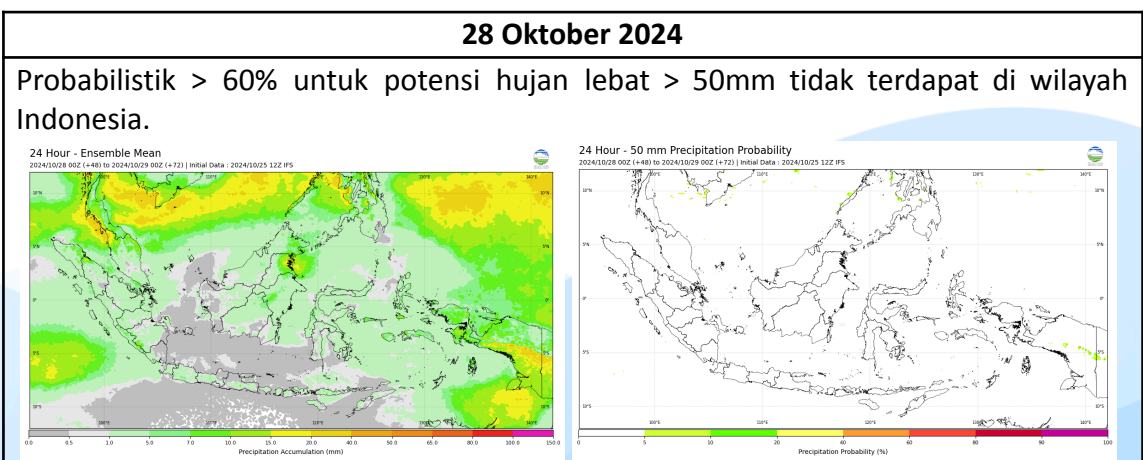
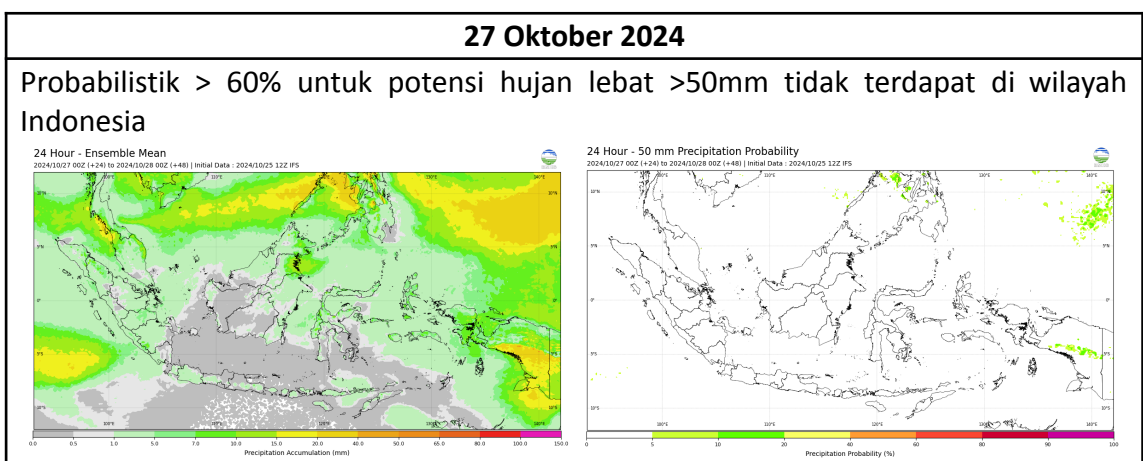
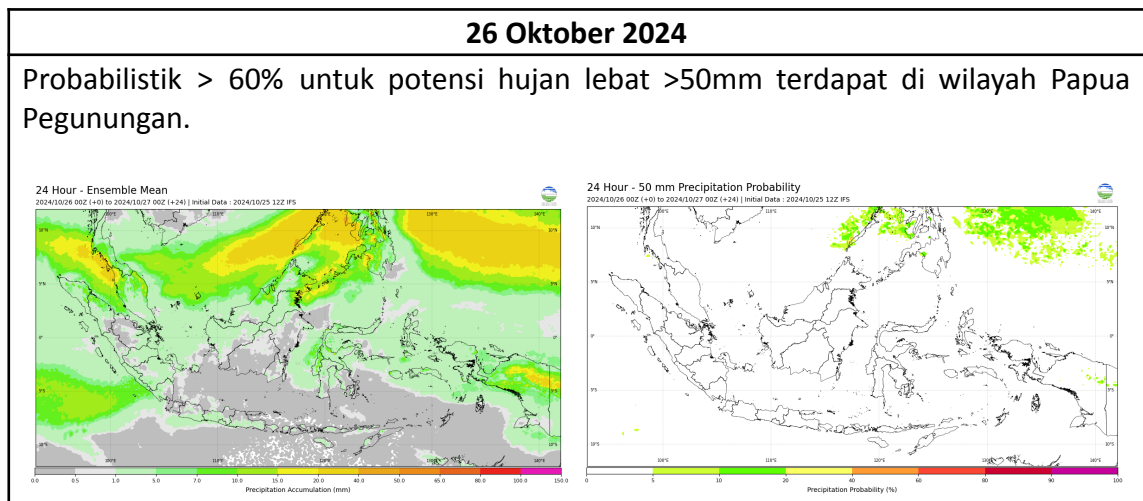


Potensi hujan dari citra Himawari-9 tanggal 26 Oktober 2024 pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 27 Oktober 2024

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 26 - 28 Oktober 2024

1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Jawa Tengah, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Papua, Sulawesi Tengah, Yogyakarta
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Jawa Barat, Kalimantan Utara, Papua, Sulawesi Tengah
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

3) Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Kalimantan Tengah, Papua
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 26 s/d 28 Oktober 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
26 Oktober 2024	cerah - cerah berawan	cerah - berawan; hujan ringan di Jaksel	cerah - berawan	cerah - berawan
27 Oktober 2024	berawan - cerah berawan	cerah berawan - berawan; hujan ringan di Jaktim, Jaksel, Jakut	cerah - berawan	cerah - cerah berawan
28 Oktober 2024	cerah berawan - berawan	cerah berawan - berawan	cerah - berawan tebal	cerah berawan - berawan tebal

V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Oktober						Nov
		26	27	28	29	30	31	01
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatra Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							

22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (26 Oktober - 01 November 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatera	Aceh	26-28 Oktober 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	26-28 Oktober 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	1 November 2024	NIHIL
4		Riau	1 November 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	26 Oktober 2024	NIHIL
6		Jambi	26 dan 30 Oktober 2024	NIHIL
7		Sumatra Selatan	27, 28, 31 Oktober dan 1 November 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	28 dan 31 Oktober 2024	NIHIL
9		Bengkulu	NIHIL	NIHIL
10		Lampung	NIHIL	NIHIL
11	Jawa	Banten	NIHIL	NIHIL

12		Jakarta	NIHIL	NIHIL
13		Jawa Barat	27, 31 Oktober - 1 Nov 2024	NIHIL
14		Jawa Tengah	31 Oktober - 1 November 2024	NIHIL
15		DIY	NIHIL	NIHIL
16		Jawa Timur	26, 31 Oktober - 1 November 2024	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	NIHIL	NIHIL
18		NTB	NIHIL	NIHIL
19		NTT	26 - 27 Oktober 2024	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	30 Oktober - 01 November 2024	NIHIL
21		Kalimantan Tengah	26, 28, 29, 30, 31 Oktober - 01 November 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	NIHIL	NIHIL
23		Kalimantan Utara	26 - 30 Oktober 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	31 Oktober - 01 November 2024	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	26 - 27 Oktober dan 01 November 2024	NIHIL
26		Gorontalo	26 Oktober 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	26 - 28 Oktober 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	26, 27, 30, 31 Oktober - 01 November 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	30 Oktober - 01 November 2024	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	30 Oktober 2024	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	27 Oktober 2024	NIHIL
32		Maluku	26 - 29 Oktober 2024	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	29 dan 31 Oktober 2024	NIHIL
34		Papua Barat	29 Oktober 2024	NIHIL
35		Papua Tengah	28 Oktober - 01 November 2024	NIHIL
36		Papua Pegunungan	26-28, 30 Oktober dan 01 November 2024	NIHIL
37		Papua	26 Oktober dan 01 November 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	28 - 31 Oktober 2024	NIHIL

VI. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di Aceh, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Selat Malaka, Laut Natuna, Laut Cina Selatan, Laut Sulu, Selat Makassar bag utara, Laut Sulawesi, dan Laut Arafuru.